

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ekonomi yang semakin berkembang saat ini, setiap perusahaan terutama perusahaan yang sudah go public dituntut untuk menyusun laporan keuangannya dalam setiap periode. Menurut Toding dan Wirakusuma (2013), laporan keuangan berperan sebagai alat komunikasi yang menyediakan informasi bagi para pelaku bisnis untuk mengambil keputusan. Sedangkan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 1.3), bahwa tujuan laporan keuangan yaitu :

Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya dalam mengambil keputusan. Pengguna laporan keuangan berasal dari dalam dan luar perusahaan. Seperti yang dinyatakan IAI (2015: 2), ada tujuh pengguna laporan keuangan yaitu, investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Para pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk kepentingan mereka masing-masing.

Laporan keuangan yang bermanfaat bagi penggunanya ialah laporan yang berisi informasi yang berkualitas. “Acuan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diberikan jika laporan keuangan memiliki informasi yang berkualitas. Kualitas utama yang harus dimiliki oleh suatu informasi adalah relevansi dan reliabilitas”, Dewi dan Wirakusuma (2014). Informasi akuntansi dikatakan relevan yaitu informasi tersebut harus mempunyai nilai prediktif dan umpan balik serta harus tersedia tepat waktu sebelum informasi kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan. Menurut Kieso, dkk (2008 : 37), laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu akan membuat informasi yang terkandung didalamnya menjadi kurang bermanfaat dalam mengambil keputusan. Ini menunjukkan bahwa unsur ketepatan waktu menjadi sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan menjadi hal penting karena dapat menjamin kualitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan. “Penyampaian informasi sedini mungkin sehingga dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah agar terlambatnya pembuatan keputusan tersebut dapat diartikan sebagai tepat waktu”, Rachmawati (2008). Menurut Pratama dan Haryanto (2014), keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan berdampak pada reaksi pasar yaitu reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan berisi informasi yang dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Jadi, semakin cepat laporan

keuangan disampaikan maka semakin bermanfaat pula informasi keuangan dalam laporan tersebut.

Kepatuhan dalam ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan telah diatur oleh Bapepam dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menyatakan bahwa “Perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada bapepam dan mengumumkan laporan tersebut pada masyarakat”. Kemudian pada tanggal 5 Juli 2011, Bapepam menerbitkan Peraturan nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik, yang berisi bahwa “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan”. Penerbitan peraturan ini mencabut Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan dan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-40/BL/2007 tanggal 30 Maret 2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan di Bursa Efek di Negara Lain. Untuk sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa “Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud

dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)”.

Walaupun Bapepam sudah menetapkan peraturan dan sanksi yang jelas terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, akan tetapi masih ada juga perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu setiap tahunnya. Ini berarti regulasi bukan merupakan satu-satunya faktor yang mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Untuk itu perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan beberapa diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, kualitas auditor, dan *audit report lag*. Faktor profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mengalami laba cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih awal, karena laba merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Nurhujaima (2010) dan Sari (2012) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefria (2012), Sembiring (2010), Dwiyanti (2010) dan Martciesa (2012) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada faktor *Leverage*, bila tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi, berarti perusahaan sangat bergantung pada utang dan itu menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut sedang dalam kesulitan keuangan. Pada kondisi tersebut, manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya karena membutuhkan waktu untuk “memoles” laporan keuangan tersebut sebelum disampaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sefria (2012) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ini bertentangan dengan penelitian Dwiyanti (2010) dan Nurhujaima (2010) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada Bapepam. Audit laporan keuangan tersebut harus dilakukan oleh akuntan public yang berkualitas. Kualitas auditor dapat dilihat dari besar kecilnya ukuran KAP. Menurut Silaban (2014) “Perusahaan yang diaudit oleh KAP anggota *The Big Four* akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non The Big Four*”. Dalam penelitian Martciesa (2012) dan Situmorang (2010) yang menemukan bahwa kualitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ini berbeda dengan penelitian Dwiyanti (2010) yang menemukan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda tentang variabel yang sama, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, dan kualitas auditor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur, khususnya perusahaan industri barang konsumsi. Untuk membedakan penelitian

ini dengan penelitian terdahulu, peneliti menambah *audit report lag* sebagai variabel independen. Jangka waktu proses penyelesaian audit dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai tanggal yang tertera di laporan audit disebut *audit report lag*. Cepat atau lamanya laporan keuangan dilaporkan bergantung pada jangka waktu proses audit tersebut. Semakin cepat proses audit sebuah laporan keuangan, semakin cepat pula laporan keuangan tersebut disampaikan. Sebaliknya semakin lama laporan keuangan tersebut diaudit, semakin lama pula pelaporan keuangan tersebut. Dalam penelitian Situmorang (2010) dan Sembiring (2010) yang meneliti tentang pengaruh *audit report lag* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, menemukan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ini bertentangan dengan hasil penelitian Sari (2012) yang menemukan bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Karena perbedaan hasil penelitian ini, peneliti ingin menguji kembali apakah pengaruh *audit report lag* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada objek dan tahun penelitian yang berbeda.

Objek penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi. Saat ini perusahaan manufaktur di Indonesia tengah mengalami pertumbuhan. Dan laju pertumbuhan pada perusahaan industri manufaktur ini sebagian besar ditopang oleh perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi. Perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi sebanyak 31 emiten memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur. Daya tahan sektor manufaktur terutama

ditopang sektor konsumen yang tumbuh 28%. Kenaikan ini merupakan kenaikan tertinggi kedua dari sepuluh sektor yang ada (www.kemenperin.go.id). Hal ini dilihat dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat karena sektor industri barang konsumsi ini menawarkan kebutuhan mendasar konsumen. Periode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah tahun 2011-2013. Alasan dipilihnya periode penelitian tersebut karena adanya penurunan jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dalam tiga tahun tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan menurun.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Endah Sefria (2012) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel *audit report lag* , pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian dan periode penelitian 2011-2013.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa perusahaan yang *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan berkala ?
2. Bagaimana jika perusahaan telat menyampaikan laporan keuangannya kepada publik?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
6. Apakah *audit report lag* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh profitabilitas, *leverage*, kualitas auditor dan *audit report lag* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu, “Apakah profitabilitas, *leverage*, kualitas auditor dan *audit report lag* secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kualitas auditor dan *audit report lag* secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

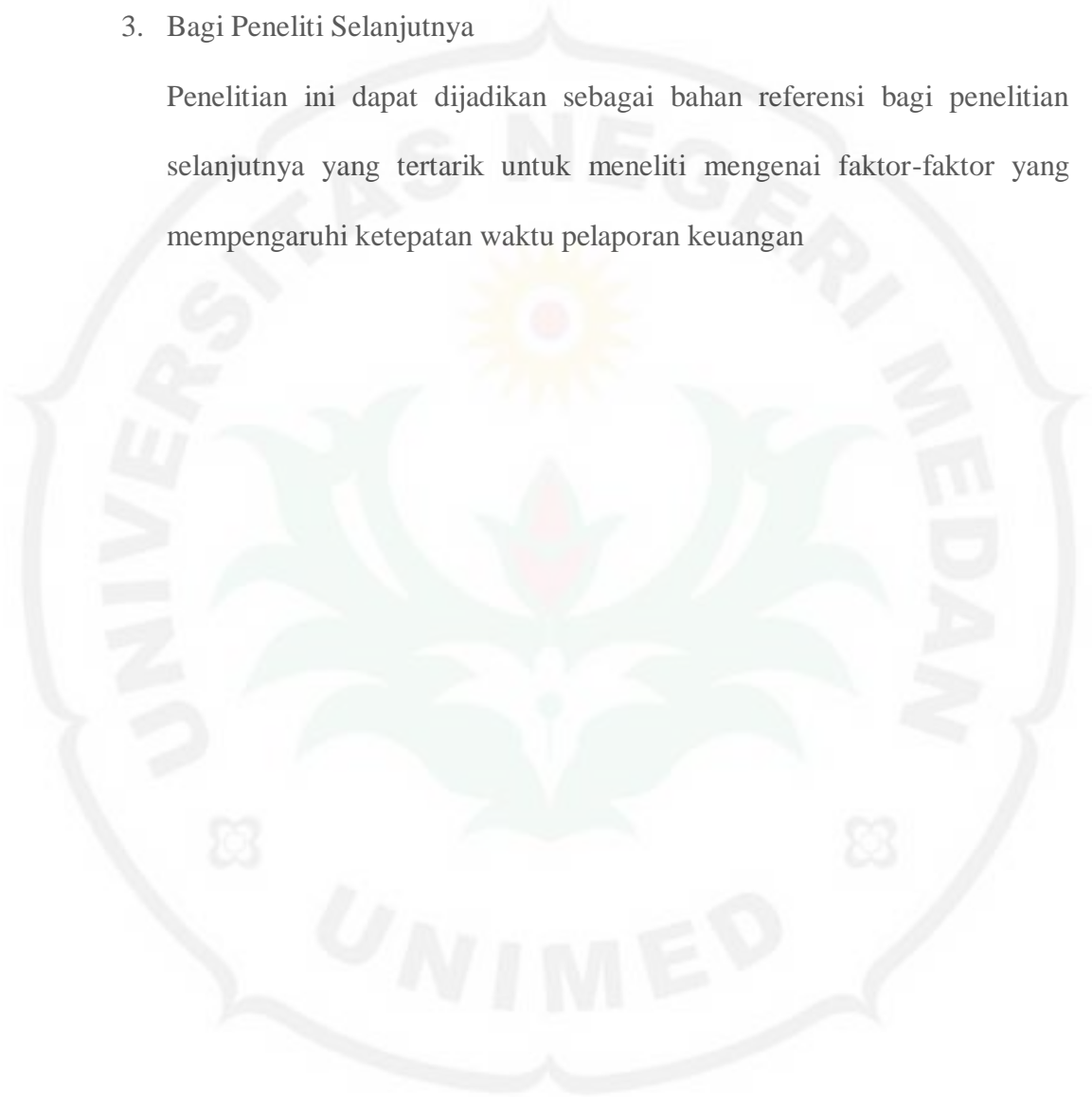
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi manajemen dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan



THE
Character Building
UNIVERSITY